

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI GAMPONG
NUSA KECAMATAN LHOKNGA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NURI ADHA
NIM. 160403003**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu
Dakwah prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

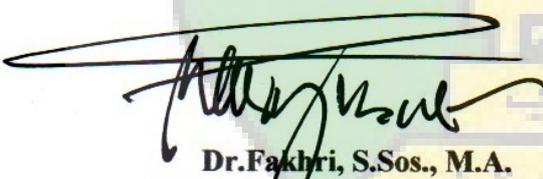
NURI ADHA

NIM. 160403003

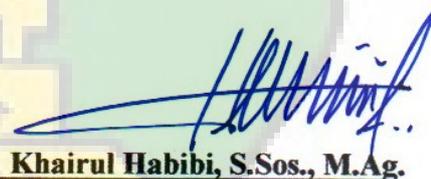
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

Pembimbing II,


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.

NIP. 06411291998031001


Khairul Habibi, S.Sos., M.Ag.

NIND. 2025119101

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas

Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

NURI ADHA
NIM: 160403003

Pada Hari/Tanggal

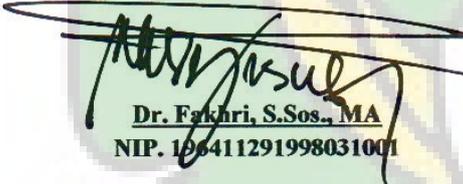
Senin, 24 Agustus 2020

Ruang Sidang Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001


Khairul Habibi, S.Sos., M.Ag
NIND.2025119101

Penguji I

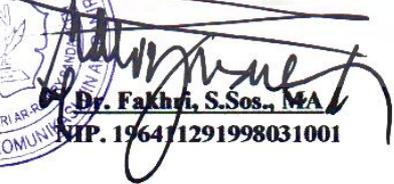
Penguji II


Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006


Drs. M. Jakfar Abdullah, M.A
NIP.195208101979031010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nuri Adha

Nomor Induk Mahasiswa : 160403003

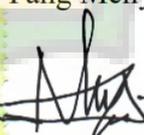
Jenjang : Stara Satu (S-1)

Jurusan /prodi : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Manajemen pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain , kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku fi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Juli 2020
Yang Menyatakan,




Nuri Adha

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga kabupaten Aceh Besar**” adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah peneliti belum mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Gampong Nusa dalam mengelola sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan menarik perhatian masyarakat luar untuk berkunjung ke Gampong Nusa. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa, mengetahui partisipasi masyarakat, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan ialah dengan dua cara yaitu dengan adanya bank sampah, dengan cara mengumpulkan sampah disetorkan ke TPA Bank Sampah, lalu di timbang oleh pengurus, dan dicatat di buku tabungan bank sampah setelah itu sampah yang sudah terkumpul dibeli oleh pengepul sampah. Dan cara kedua dengan mendaur ulang sampah hal yang pertama dilakukan mengumpulkan sampah yang bisa di olah, seperti plastik, koran, dedaunan kering, lalu membuat pola sesuai kerajinan yang akan dibuat. Adapun partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam ikut kegiatan ini, selain mendapat ilmu juga menciptakan lingkungan yang bersih. Sedangkan faktor pendukungnya ialah semangat dari diri sendiri mau ikut serta dalam kegiatan, dan juga dapat dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kendala waktu karena setiap anggota memiliki kegiatan dengan waktu yang sama, dan bahan yang akan di olah tidak ada. Kegiatan ini telah berhasil membuat masyarakat setempat untuk merubah sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai. Keberhasilan kegiatan ini berpengaruh pada lingkungan di sekitaran Gampong Nusa dan juga berpengaruh pada aspek ekonomi warga yang bergabung dalam kegiatan di bank sampah dan Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah.

Kata kunci: Manajemen dan pengelolaan sampah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam penulis sembahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Dengan usaha menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang dilewati. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar” skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat yang memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat dan ucapan do'a yang tidak henti henti penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Iskandar Bg dan Ibunda Kardinah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada ananda, yang telah berusaha payah mengirigi setiap langkah perjuangan ananda dengan motivasi dan doa kepada ananda, juga tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih keluarga yang sudah memberikan saran dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak Dr.Fakhri, S.Sos.,M.A selaku pembimbing pertama dan selaku pembimbing kedua bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memeberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A dan kepada Dr. Jailani, M.Si. selaku Ketua Prodi dan kepada civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memeberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada bapak M.Yasin kepala desa Gampong, Ibu Nurhayati M kepala Nusa Kreasi Komuniti, serta Anggota dan masyarakat Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kata terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) letting 16, terutama untuk teman dekat saya Loly Aulia, Yuniarti sarah, Shofiatikah yang telah mensuport saya dari pertama kali masuk kuliah sampai saat ini. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman serumah Sinantin Mahtawarni yang memberikan semangat dan Do'a, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus kepada sahabat saya di Mak Indun: Sinantin Mahtawarni, Tria Aulina, Mahda Liza, Sari Ramdayani, Raudhatun Hasanah, Quratta Aini, Dela Irma, Merryanti, Mayang Sari, Vidia Anisa Putri, dan Amalia Mutuahmi. Yang

selalu menjadi teman baik saya, yang selalu mendoakan dan mensupport saya sampai selesainya perkuliahan ini tetap menjadi sahabat setia saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun data penulisanya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 17 Juli 2020
Penulis,

Nuri Adha



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defesnisi Operasional	8
1. Manajemen.....	8
2. Pengelolaan	8
3. Sampah.....	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Relevan	10
B. Pengertian Manjemen	13
1. Unsur-unsur Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen.....	16
C. Pengertian Pengelolaan.....	19
D. Pengertian Sampah	21
E. Pengertian Pengelolaan Sampah	21
BAB III :METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.	26
B. Jenis Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

1. Metode Observasi (Pengamatan).....	30
2. Wawancara (interview)	30
3. Dokumen.....	31
F. Teknik Analisis Data	31
1. Data Reducation (reduksi data)	32
3. Conclusion drawing/verification	32
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Gampong /Asal Usul Gampong.....	34
2. Sejarah Pemerintah Gampong	36
3. Kondisi Geografis Gampong.....	42
4. Luas Wilayah 3,25 Km2.....	42
5. Data kependudukan.....	43
6. Perekonomian Penduduk Gampong	44
7. Kelembagaan Gampong.....	45
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.....	48
2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa.....	62
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa.....	65
BAB V :PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAR HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 kepemimpinan Keuchik Sesudah Kemerdekaan Bangsa Indonesia	31
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan.....	43
Tabel 4. 3 jumlah penduduk Berdasarkan Struktur Usia.....	43
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian/Ketenagakerjaan	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Wawancara
- Lampiran 5 Photo Dokumentasi saat Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi umum sampah di Indonesia di beberapa tempat sangat memperhatikan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia.¹ Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Permasalahan sampah bukan lagi permasalahan kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang mampu menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia, baik kota besar atau kota kecil, tidak memiliki penanganan sampah yang baik. ²

Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul-angkut-buang sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.³

Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah

¹ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta:FE UI, 2003), hal.5

² Amri Marzali, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, (Jakarta:Kantor Kemnenterian Negar Lingkungan Hidup, 1999), hal.10

³ Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Jakarta : ITB, 2000), hal.4

Secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (Tempat pengolahan sementara) dan TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat.⁴

Hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah, Karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumah tangga maupun aktivitas industri. Seiring berjalanya waktu, jumlah penduduk di suatu daerah tentunya akan semakin bertambah dan teknologi akan semakin berkembang serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga menghasilkan berbagai macam sampah.⁵

Sehingga andalan utama sebuah kota dalam menyelesaikan masalah sampahnya adalah pemusnahan dengan *landfilling* (penimbunan sampah pada suatu lubang tanah) pada sebuah TPA. alur pengolahan sampah yang ada di masyarakat perkotaan adalah sumber sampah-kumpul-pindah-angkut dan buang,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan sampah*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia), hal.14.

⁵ Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*.(Jakarta:Rineka Cipta,2011), hal.13

dalam kerangka pengelolaan sampah, pemilihan lokasi dan pengoptimalan Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang memadai perlu dilakukan secara tepat.⁶

Di daerah perkotaan menunjukkan bahwa sampah menjadi masalah yang serius dalam kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, salah satunya adalah Provinsi Aceh Dengan jumlah penduduknya mencapai 5.281.314 jiwa,⁷ sehingga menghasilkan timbunan sampah yang sangat besar diperkirakan dengan jumlah perharinya 625,03 ton yang harus ditanggulangi dengan baik dan butuh manajemen yang siap untuk kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam menangani sampah di Provinsi Aceh Dinas Kebersihan menggunakan metode kumpul, angkut, dan buang ke tempat pembuangan akhir yang mana sistem yang biasanya adalah dengan cara masyarakat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh dinas kebersihan, dan akan diangkut oleh para petugas pengambilan sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir yang lokasinya ditentukan oleh kabupaten itu sendiri, upaya tersebut dilakukan demi mencegah datangnya berbagai penyakit dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan dan juga berdampak terhadap sosial ekonomi, kemudian berdampak pada pemandangan buruk yang sekaligus juga berdampak negatif pada objek pariwisata.

⁶ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengelolaan Sampah* (Jakarta:Rineka Cipta 2011) . hal.15

⁷ Badan Statistik Banda Aceh tahun 2019

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam) telah memerintahkan dan mengingatkan manusia untuk menjaga lingkungan dari segala kerusakan yang disebabkan oleh manusia, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41.

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ أَعْمِلُوا لِيُذْهِبَ سَائِرُ الْبَرِّ يَأْتِي سَائِرُ الْبَرِّ يَأْتِي سَائِرُ الْبَرِّ يَأْتِي سَائِرُ الْبَرِّ

Artinya:”telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Q.S Ar-Ruum Ayat 41

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan yang ada di muka bumi sebagian diantaranya disebabkan oleh perbuatan manusia, salah satu perilaku manusia yang dapat merusak alam adalah pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Sampah saat ini menjadi permasalahan yang serius baik di lingkungan alam .

Pada umumnya daerah Aceh terkenal dengan wisata salah satunya berada di kabupaten Aceh Besar, di daerah ini memiliki jumlah penduduk mencapai 417.302 jiwa.⁸ Aceh Besar memiliki beberapa objek wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan seperti Lampuuk, Lhoknga Pantai Penyu, dan dll. Hal ini dapat menarik perhatian wisatawan lokal, nasional, dan bahkan mancanegara akan berkunjung ke daerah Aceh khususnya kabupaten Aceh Besar kecamatan Lhoknga , karena keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal maupun wisatawan lainnya, meningkatnya jumlah penduduk yang datang dari berbagai daerah di kabupaten Aceh Besar, aktivitas yang

⁸ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017

dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya sampah. Adapun sampai saat ini sampah yang dihasilkan oleh kabupaten Aceh Besar mencapai 60 ton per harinya. Dengan jumlah sampah yang sangat besar itu meresahkan dan tidak nyaman bagi masyarakat setempat, tentunya dalam kondisi yang seperti ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu penulis dalam hal ini tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang fenomena sampah yang ada di Aceh Besar yang secara spesifiknya penulis hanya fokus pada salah satu kecamatan yaitu Lhoknga. Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu wilayah Aceh Besar yang sudah terkenal dengan daerah wisatanya, daerah tersebut adalah Gampong Nusa.

Gampong Nusa menjadi salah satu wisata yang ada di kecamatan Lhoknga, yang terkenal dengan wisata kuliner dengan masakan Gule Pliek yang sangat menggoda selera wisatawan, sehingga wisatawan budaya masyarakat Gampong Nusa dalam pemeliharaan lingkungan menjadi perhatian khusus wisatawan, masyarakat Gampong Nusa juga terkenal dengan sifat sosialnya terhadap sesama, seiring dengan banyaknya pengunjung ke Gampong Nusa, maka akan bertambah volume sampah. Hal itu akan menjadikan pencemaran lingkungan dan kehilangan keindahan Gampong Nusa. Sampah menjadi permasalahan utama yang membangun Gampong yang indah dan asri. Maka dari itu masyarakat setempat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat

serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti belum mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah sehingga tidak terlihat sampah disekitaran Gampong Nusa, dan kreatifitas apa saja mereka kelola sehingga menarik perhatian parawisata untuk berkunjung ke Gampong Nusa. maka dari itu penulis ingin meneliti **“Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing masing, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah mengenai Manajemen Pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar
- b. Peneliti ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan keilmuan peneliti serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

- b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah

E. Defesnisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen mengandung tiga pengertian yaitu, pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (arti) dan sebagai suatu ilmu.⁹ Dari pengertian diatas, adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pengelolaan atau pengendalian sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰

⁹ M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta:Gajah Mada Press, 2005), Hal.3.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, (Jakarta:Balai Pustaka,2000).hal.7

3. Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat, baik berupa bahan buangan yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis dalam lima bab yaitu: bab satu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi oprasional, dan sistematika penulisan. Bab dua berisi tentang tinjauan pustaka manajemen pengelolaan sampah, yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen pengelolaan sampah yang meliputi pengertian sampah, sumber sampah, jenis jenis sampah, pengertian pengelolaan sampah, peran pemerintah dalam pengelolaan sampah, sistem manajemen pengelolaan sampah.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, metode penelitian, lokasi penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data, yang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data. Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab lima berisikan kesimpulan hasil dari penelitian dan rekomendasi.

¹¹ Slanet, Juli Somirat , *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Cet. IV, UGM Press, 2004), hal.10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Penelitian mengenai manajemen pengelolaan sampah sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sementara penelitian yang dilakukan tentang sampah ini berbeda tempat yang dilakukan atau yang diteliti, untuk memperkuat penelitian ini maka dilakukan penelusuran kepustakaan dan media informasi. Dalam beberapa buku atau informasi yang akan memberikan pembahasan tentang pengelolaan sampah dalam masyarakat di antara lain :

Skripsi dari Rina Khamsiah, Mahasiswi Uin Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen dakwah yang berjudul *Manajemen Pengelolaan sampah pada Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh*. didalam skripsinya menjelaskan dengan menjalankan manajemennya dengan melakukan pekerjaan , dengan demikian perencanaan pun dapat berjalan, dengan adanya perencanaan yang matang serta didukung oleh petunjuk yang jelas maka setiap pekerjaan akan mudah dijalankan dan semua target akan dapat teralisasi . pengelolaan sampah dilakukan dengan memilih dan memilah sampah yang telah diangkut, setelah sampah dipisahkan maka akan mudah untuk diolah dijadikan seperti gas, pupuk kompos, dan sebagainya, jika sampah organik maka dapat didaur ulang yang dapat menghasilkan berbagai macam. Semua itu dikerjakan oleh tenaga bidangnya masing-masing . kendala yang dirasakan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan kota Banda Aceh adalah volume sampah dari hari ke hari yang semakin meningkat dan kurangnya area untuk menjadi tempat

pengumpulan Akhir (TPA) sehingga mengakibatkan TPA sekarang semakin sulit untuk menampung sampah yang begitu banyak setiap harinya, beruntung bagi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh telah diberikan lokasi tambahan di kawasan Blang Bintang, namun belum dioperasikan secaramaksimal.

Ditambah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan serta kurangnya partisipasi dalam menjaga tatanan kota agar selalu bersih, dimana masyarakat masih tidak peka terhadap lingkungannya dengan membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga sampah di rumah dari rumah sendiri, hal ini dapat menghambat laju Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Kota Banda Aceh yang bersih dan tercapainya visi misi Kota Banda Aceh yaitu Kota Madani.¹²

Skripsi Erfina R.N. Pelampung, Mahasiswi program studi ilmu Pemerintahan, jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu sosial dan Politik universitas Sam Ratulangi, Tahun 2011 dengan judul “*Peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Kotamobagu.*”

Di dalam skripsinya menjelaskan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah kelurahan Kotamobagu dalam pengelolaan sampah yang meliputi. *Pertama*, setiap rumah tangga dalam satu RT mengumpulkan sampah yang dimiliki masing-masing warga, kemudian petugas yang ditunjuk oleh RT mengumpulkan dan mengangkut sampah dengan menggunakan grobak sampai ke TPS (tempat pembuangan sementara) kemudian diangkut dan dibuang ke TPA (

¹² Rina Khamsi, *Manajemen Pengelolaan Sampah pada Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh, FDK, Manajemen Dakwah, 2016)

Tempat Pembuangan Akhir) oleh petugas dari dinas kebersihan dengan menggunakan truk. *Kedua*, sampah dikumpulkan oleh masyarakat dengan memilah sampah, sampah organik dipisahkan dengan anorganik, sampah dapur diberikan untuk pakan ternak dan dibuat menjadi kompos sedangkan sampah botol kaca dan botol plastik dijual kepada tukang butut, *ketiga*, sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan menggunakan plastik langsung dibuang ke sungai, dipinggir jalan atau dilahan kosong, *keempat*, sampah yang dikumpulkan masyarakat langsung dibakar di depan atau di belakang rumah.

Kelima, sampah yang dikumpulkan masyarakat dengan menggunakan plastik atau karung plastik dibuang langsung ke tempat pembuangan sementara. Terdapat dua bentuk partisipasi yang dilakukan oleh warga masyarakat kelurahan kotamobago yaitu: partisipasi yang nyata dan pasrtisipasi yang tidak nyata. Partisipasi yang nyata sperti uang , partisipasi harta benda, tenaga, sedngkan partisipasi tidak nyata adalah pasrtisipasi buah pikiran, sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi refresentatif. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat kelurahan Kotambago dalam pengelolaan sampah domestik adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan status kepemilikan rumah, sedangkan usia dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.¹³

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang terletak pada tujuan penelitian,

¹³ Ervina R.N, *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu*, (Fakultas Ilmu Sosial, Pelampung, 2011)

manajemen yang diterapkan dalam manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang ditulis adalah sama sama mengelola sampah, sama sama mendaur ulang sampah sehingga mengurangi dampak sampah seperti untuk kesehatan maupun lingkungan.

B. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketaklasanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah “manajemen” diartikan sebagai *an-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dengan penepatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁴

Sedangkan secara terminologi, “manajemen” diartikan secara beragam oleh para ahli, Robert dari arizona State University yang menyatakan bahwa *management is the proces of woeking with and through to achieve organizational objectives in a chaging enyirontment. Central to his process is the effective and efficient use of limited resours.*¹⁵ (manajemen adalah proses bekerja dengan baik dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungannya yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efesien terhadap sumber daya yang terbatas). Sedangkan Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah seni untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan

¹⁴ Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010), hal.19

¹⁵ Robert Kreitiner, *Management*, (Boston: Miflin company, 1989), hal.9

melalui pemanfaatan tenaga yang tersedia. Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni, adalah suatu pertumbuhan yang terartur mengenai manajemen suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.¹⁶

Kemudian G.R Terry mengatakan bahwa *Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*¹⁷ (Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya). Adapun Ivancevich-donely-gibson dalam bukunya "*management Principles and funtion*" menyebutkan bahwa "management is proces undertaken by one more persons to coordinate the activites of the person to achieve results not attanable by sny one person acting alone".¹⁸ (manajemen adalah proses pengambilan keputusan oleh seseorang atau lebih untuk mengkoordinasi kegiatan orang lain, untuk mencapai hasilnya tidak bisa dicapai oleh seorang dari tindakan sendiri).

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa "manajemen merupakan suatu disiplin ilmu yang dipergunakan manusia disemua kegiatan dalam rangka menyusun program, mengkoordinasi,

¹⁶ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Manurut Alqur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry press,2013), hal.2

¹⁷ George R.Terry, *Principle of Management* (Georgetown Richard D Irwing Inc, 1972), hal.4.

¹⁸ Ivancevich-donely-gibson, *Management Principles and Funtion* (Boston : BPI_Irwin, 1989), hal.5.

mengawasi, memimpin, mengendalikan serta memotivasi terhadap semua sumber yang tersedia dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan dengan cara dan kaedah kaedah tertentu oleh seorang pemimpin untuk terwujudnya sasaran kegiatan secara efektif dan efisien.¹⁹

1. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, dengan manajemen daya hasil guna unsur-unsur manajemen yang dapat diinginkan serta dapat lebih bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari:

- a. Man (manusia) yaitu sumber daya manusia, manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. Material yaitu bahan baku atau material. Ketersediaan bahan baku atau material sangat penting dalam produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengelolah sesuatu untuk dijual.
- c. Machines yaitu mesin mesin dan peralatan, untuk mengelola bahan baku menjadi barang yang dibutuhkan mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

¹⁹ Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010), hal.20

- d. Money yaitu uang, dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi saling berkaitan erat dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan.
- e. Methods yaitu metode atau teknologi, setiap divisi didalam perusahaan memiliki tugas pokok dan fungsi atau job.
- f. Markets yaitu pasar, agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor market sejenis baik dari segi harga, kualitas maupun kuantitas.²⁰

2. Fungsi Manajemen.

Manajemen selain memiliki 6 M, juga memiliki beberapa fungsi, para pakar ataupun ahli manajemen dalam membagi fungsi fungsi manajemen itu ada bermacam- macam jenis. Menurut G.R Terry, fungsi manajemen adalah planning, Organizing, actuating, dan Controlling dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilakukan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik.²¹

Bahwa manajemen adalah sesuatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

²⁰ Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010), hal.30

²¹ A.Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (jakarta:Rineka Cipta, 1995), hal

a. Planning (perencanaan)

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan perannya dirasakan sangat penting.²²

Pengertian perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu sistem. Perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen, karena merupakan dasar dan titik tolak dari pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Hampir dari setiap para ahli (pakar) menepatkan perencanaan sebagai yang pertama dan utama sesuai dengan urgensinya.

b. Organizing (pengorganisasian)

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

²² Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Akademik Manajemen Perusahaan, 2001), hal.75

c. *Accounting* (penggerakan)

Penggerakan (*accounting*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan baik, mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.²³

d. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik²⁴. J. Winardi mengatakan pengawasan (*controlling*) merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi yang bersangkutan menuju ke arah pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Andaiakan terjadi penyimpangan dari sasaran yang telah ditetapkan maka para manajer harus segera mencari sebab-sebab yang menimbulkan hal tersebut, dan setelah itu mereka harus segera memperbaikinya. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilaksanakan oleh setiap manajer berurutan proses manajemen itu di terapkan dengan baik.²⁵

²³ Sondang P. Slagian, *Fungsi-fungsi manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal, 95

²⁴ Agus Subardi, *manajemen Pengantar*, (Jakarta: pencetakan Akademik Manajemen Perusahaan, 2001), hal.211

²⁵ Winardi, *manajemen perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.3

e. *Evaluating* (penilaian)

Evaluating atau penilaian adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya penilaian maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat direncanakan cara memperbaikinya.

C. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.²⁶ Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung pelaksanaan pertama. Pengelolaan adalah proses melakukan sesuatu dengan menggerakkan orang lain, proses yang membantu merumuskan tujuan dan kebijaksanaan organisasi proses mengawasi pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁷

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan dan pengurus.²⁸ Jadi pengertian pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi. Tidak hanya itu beberapa ahli manajemen ,

²⁶ Willy Abdilla, M,s *sistem tata Kelola Informasi*, (yogyakarta, Andi, 2010)hal.13

²⁷ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (jakarta:Modern english Press), hal.50

²⁸ Departemen pendidikan Kebudayaan, *kamus Besar Indonesia*, (jakarta:balai Pustaka, 2000)hal. 7

khususnya manajemen organisasi juga memberikan defenisi atau pengertian yang berbeda, diantaranya:

1. Mulyadi A.Murdani, bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, agar efektifitas dan efesien ilmu lebih nampak keberhasilan.
2. Pengestu Subagyo memberikan pendapat bahwa pengelolaan merupakan langkah ketiga dari fungsi manajemen dalam proses pencapaian tujuan.
3. Jaz Heizer dan Barry Render, pengelolaan yaitu usaha sadar yang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku, agar nilai-nilai sosial yang ada tidak hilang.²⁹

Menurut kamus Bahasa Indonesia , kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian yaitu: Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan, Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, Pengelolaan adalah yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.³⁰

²⁹ E.Colink, *istilah lingkungan Untuk Manajemen*, (jakarta: yayasan Idayu, 1996). Hal. 15

³⁰ Departemen pendidikan Kebudayaan, *kamus Besar Indonesia*, (jakarta:balai Pustaka, 2000)hal. 8-10

D. Pengertian Sampah

Menurut slamet sampah adalah sesuatu yang dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat, baik berupa bahan bangunan yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Apriadji, menjelaskan bahwa smapah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak digunakan lagi, baik berupa bahan buangan yang bersal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.³¹

Berdasarkan defenisi maka dapat dipahami sampah adalah: Sesuatu yang harus dibuang, Adanya hubungan dengan aktivitas manusia baik dari rumah tangga maupun pablik, Benda atau bahan tersebut tidak digunakan lagi dan tidak disenangi , Sisa proses industri.³²

E. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah sering diartikan sebagai sesuatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan dan pembangunan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terbaik dari kesehatan dan pertimbangan pertimbangan lainnya dan juga memperhatikan sikap masyarakat.³³

³¹ S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (jakarta: yayasan Idayu, 1983). Hal. 6

³² E.Colink, *istilah lingkungan Untuk Manajemen*, (jakarta: yayasan Idayu, 1996). Hal. 7

³³ Rachim Armando, *Penanganan dan pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 15

Upaya pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan antara lain: Untuk mencegah terjadinya penyakit, Konsevasi sumber daya alam, Mencegah gangguan estetika, Memberi insentif atau daur ulang dan Kuantitas dan kualitas sampah akan meningkat.

Upaya pengelolaan sampah dimaksud disini merupakan upaya yang dilakukan secara dasra untuk melakukan penanganan terhadap sampah agar tidak mencemari lingkungan sehingga lingkungan masih tetap terpelihara agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi sebaik baiknya.³⁴

Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan, daur ulang, atau pembuangan dari hasil barang yang tidak dipakai oleh manusia. Dan biasanya manusia mengelola sampah untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Mengelola sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah berbeda beda yang dilakukan oleh manusia baik dari kota ke kota, dari provinsi ke provinsi, sampai dari desa ke desa, karena beda tempat maka pengelolaan sampah yang dilakukan pasti berbeda tapi dengan tjuan yang sama, yaitu mnegurangi dampaknya terhadap kesehatan maupun lingkungan mnausia itu sendiri.

2. Macam-macam sampah

a. Sampah organik

Sampah organik ialah sampah yang yang sifatnya mudah membusuk atau terurai, adapun jenis sampahnya seperti dedaunan, kulit buah

³⁴ Endri Damanhuri Tri Padi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 101

buahan, sayuran, ranting, kayu, dan rumput. jenis sampah ini bisa diolah menjadi pupuk kompos untuk tanaman.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik ialah sampah yang sifatnya sulit membusuk atau terurai, seperti sampah plastik, kain, botol minuman, botol kaca, kaleng, styrofoam, aluminium, kertas, kardus, dan ban, semua jenis sampah ini dapat di daur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai.

3. Fungsi Pengelolaan.

Fungsi pengelolaan bisa dilihat dari fungsi manajemen di antara lain sebagai berikut:

- a. **Planning** (perencanaan), yang merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam sebuah administrasi, perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa akan datang.³⁵
- b. **Organizing** (pengorganisasian), adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. **Accounting** (penggerakan), adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan bersama.

³⁵ Widjaya. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. (jakarta: Bina Aksara, 1987) hal. 23

- d. Controlling (pengendalian) adalah proses pengaturan sebagai faktor dalam suatu organisasi , agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana yang telah dirancang.
- e. Evaluating (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang harusnya dicapai.³⁶

4. Teknik Pengelolaan

Adapun teknik pengelolaan sampah diantaranya ,lain sebagai berikut:

- a. Pisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, langkah pertama adalah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya baik organik maupun onorganik.
- b. Pengelolaan sampah organik, cara pengelolaan sampah organik adalah dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapatdigunakan untuk pupuk tanaman.³⁷
- c. Pengelolaan sampah onorganik, sebagian sampah onorganik dapat di daur ulang seperti kertas, kardus, botol kaca, botol plastik dan kaleng. Selain itu juga bisa di buat sebuah kerajinan tangan yang bernilai yang dapat dijual kembali atau bisa dipakai buat diri sendiri.
- d. Pengelolaan sampah berbahaya, pisahkan sampah berbahaya untuk dibawa ke pusat daur ulang. Seperti barang elektronik yang sudah

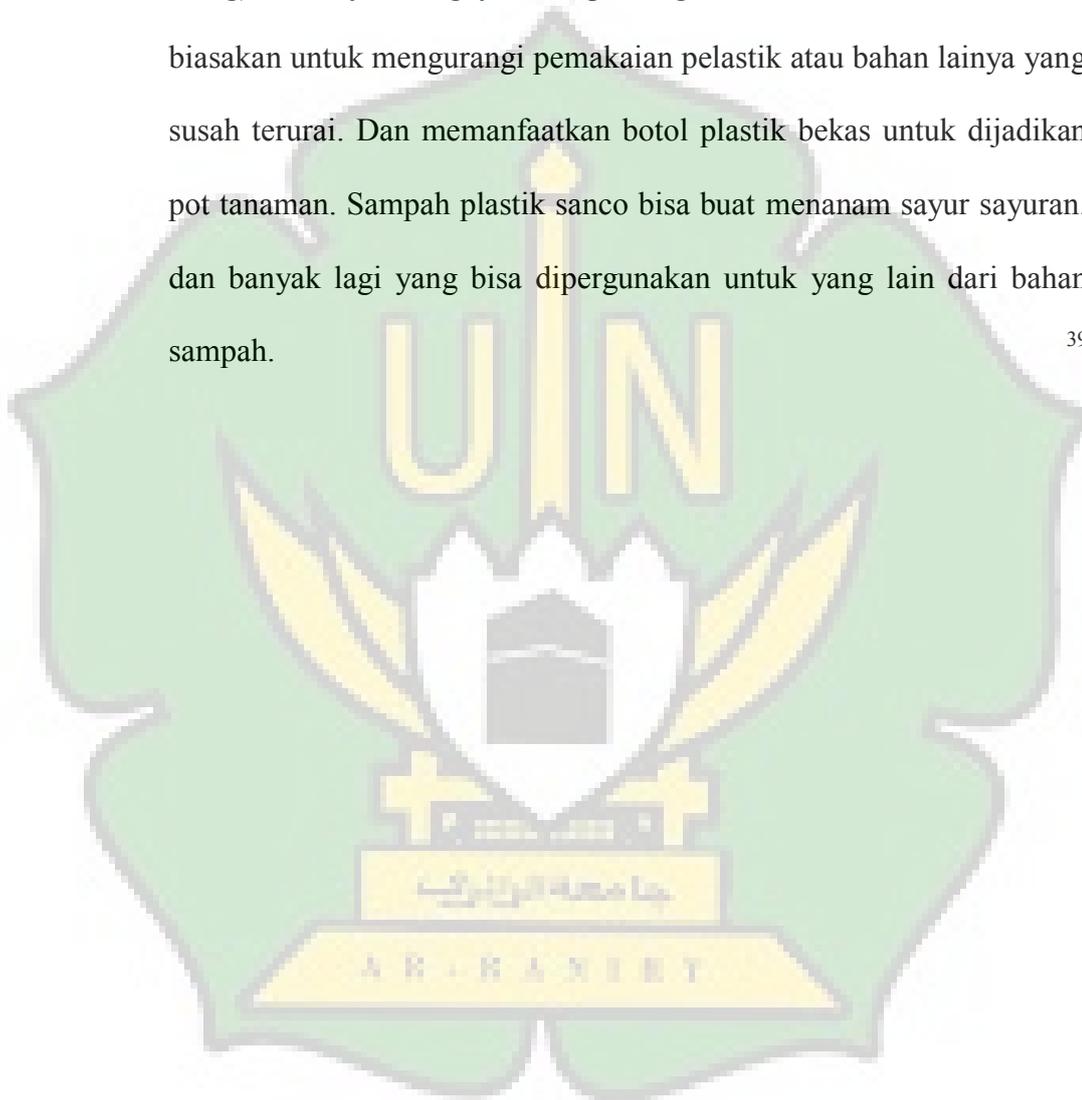
³⁶ Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung: Bina Aksara, 1979) hal. 57

³⁷ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal.

rusak atau tidak terpakai lagi. Petugas perusahaan akan mendaur ulang barang tersebut.³⁸

- e. Reduce (mengurangi), Reuse(penggunaan kembali), and Reycle(daur ulang). Budayakan gaya hidup dengan 3R, dari dirimu sendiri, biasakan untuk mengurangi pemakaian plastik atau bahan lainya yang susah terurai. Dan memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman. Sampah plastik sanco bisa buat menanam sayur sayuran. dan banyak lagi yang bisa dipergunakan untuk yang lain dari bahan sampah.

39



³⁸ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 105

³⁹ Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005) hal. 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana melakukan penelitian. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata yaitu, kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁴⁰

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non-interaktif.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah maupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun penelitian terbagi menjadi dua yaitu, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal.5

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang orang yang diteliti. Menurut Bogdan taylor dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang diamati.⁴¹

Adapun metode kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh data data berupa tulisan, kata kata dan dokumen berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Contoh data yang pasti misalnya data orang menangis. Orang yang menangis itu harus dipastikan, apakah menangis karena susah atau justru menangis karena mendapat kebahagiaan. Untuk mendapatkan

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2012), hal.4

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R dan D*, (bandung, Alfabeta, 2011), hal.8.

data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.⁴³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu *Field Research* dan *Library Research*.

1. *Library Research* merupakan penelitian kepustakaan, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.
2. *Field Research* merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan. Sedangkan

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, baik di lembaga lembaga, dan kemasyarakatan sosial, maupun lembaga pemerintah.⁴⁴ adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan komunikasi.

Penelitian ini tergolong penelitian pada peneliti lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lokasi peneliti guna

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif...*, hal.2

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 31

mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangkaan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk mmeberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi, penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Menentukan informan penelitian yaitu dengan cara teknik sampling.

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, sampling probabilitas bagianya, *Random sampling*, *sytematic sampling*, *cluster sampling*, dan *proposional sampling*. *Kedua*, sampling Non-probabilitas bagianya, *purposive sampling*, *sanowball sampling*, dan *haphazard sampling*.

Penentuan informan atau data informasi dalam penelitian ini peneliti memilih purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, agar dapat memilih informan yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mencari data dan memperoleh suatu data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan).

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karen itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴⁵ Adapun observasi yang dilakukan adalah kondisi dan lapangan seperti kantor desa, sekret organisasi Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang Sampah, dan TPA Bank Sampah.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

⁴⁵ Burhan Bungin, penelitian Kualitatif, (Jakarta Kencana, 2011), hal.118

pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda. Wawancara dilakukan dengan 10 orang yaitu 1 perangkat desa, 6 orang dari anggota daur ulang sampah, 3 orang dari anggota Bank Sampah.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sustruktur desa, struktur pengelolaan sampah, gambar, profil-profil dan karya-karya manumental. Yang semuanya itu diberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasar data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan

⁴⁶ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.166.

⁴⁷ Abdul hakim, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan studi kasus)*, (Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal.75.

secara berulang ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima , maka hipotesis berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *raducation*, data *display* dan *conslusion drawing/verification*.

1. Data Reducation (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jauh data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong /Asal Usul Gampong

Masa sebelum kerajaan Sultan Iskandar Muda, berdasarkan cerita dari beberapa orang tua yang mengatakan bahwa pada masa sebelum kerajaan Iskandar muda ada sekelompok kaum (sisilah keturunan) telah bermukim diwilayah ini (*tahun tidak diketahui dengan jelas*) dan pada saat itu mereka tinggal menetap di daerah yang sekarang menjadi bagian dari wilayah Gampong Lam'u

Disekitaran daerah tersebut tepatnya didekat pepohonan bambu yang masih tumbuh hingga saat ini dan bahagian dari wilayah meunasah Baro ada sebuah bangunan tempat beristirahat/balai dengan sebutan untuk lokasi tersebut yaitu "*Rangkang*" dan disitulah mereka beristirahat setelah lelah bekerja seharian dikebun dan bertani dengan melakukan sebuah kegiatan yang menjadi tradisi mereka yaitu permainan meng-adu dombakan (laga kambing) hingga sampai pada suatu ketika terjadi peristiwa diantara mereka yaitu saling sumpah serapah di dalam permainan laga kambing tersebut.⁴⁸

Adapun ucapan saling sumpah serapah dalam permainan laga kebiri tersebut yaitu: dengan mengucapkan perkataan "*jika kalah kebiri ku, maka aku tidak akan pernah datang lagi ke Rangkang ini!*". Ternyata ucapan dari perkataan

⁴⁸ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

salah satu kaum tersebut terjadi, sehingga kaum yang kalah tersebut mencari tempat lain untuk tempat bermain dan berkumpul.⁴⁹

Tempat berkumpul dan bermain tersebut berada tepat dilokasi balai Nusa yang ada saat ini, dilokasi itu mereka membuat satu bangunan balai tempat untuk beristirahat dan melaksanakan shalat sendiri sendiri. Untuk berwudhu dan mandi mereka menggali sebuah sumur dan sumur tersebut tidak menggunakan cincin sumur dan untuk menimba air, timba mereka tidak perlu diikat tali dikarenakan muka airnya dapat disentuh dengan tangan tidak seperti sumur yang ada dilokasi permukiman warga. Karena sumur tersebut berbeda dengan yang lainnya, maka masyarakat dari kaum tersebut dan kaum wilayah lainya sudah terbiasa menyebut lokasi dengan sebutan “ Mon” atau dalam bahas Indoesia disebut “ sumur 1” .⁵⁰

Masa kerajaan sultan Iskandar Muda, dalam kurun waktu beberapa tahun kemudian populasi kaum tersebut terus bertambah sehingga lokasi tersebut telah ramai digunakan oleh kaum untuk beristirahat setelah bekerja seharian. Pada masa itu mulailah terbentuk Gampong Nusa, hal ini diketahui orang orang tua Gampong Nusa ketika masih muda leluhur mereka yang bercerita bahwa pada masa kesultanan Iskandar Muda ada salah seorang dari kaum tersebut yang sangat dihormati dan di segani yang bernama Tgk Ali telah menjadi pemimpin dari kaum yang mendirikan balai istirahat tersebut. Dari sejarah tersebut bahwa dapat di ambil kesimpulan bahwa Gampong Nusa terbentuk dan berdiri pada masa melalui dari kepemimpinan keuchik Tgk Ali.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak M.Yasin (kepala Desa Gampong Nusa) Tgl 22 Juni 2020

⁵⁰ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

2. Sejarah Pemerintah Gampong

a. Masa Kerajaan Sultan Iskandar Muda

Keucik Tgk Ali (1926 s/d 1922), berdasarkan cerita secara turun temurun telah menjadi pimpinan Gampong pada saat itu dengan menjalankan roda pemerintahan secara tradisional mengingat Pemimpin pada saat itu hanya digunakan sebagai tokoh penentu kebijakan dalam menyelesaikan persoalan persoalan kehidupan seperti adat istiadat, dan keagamaan.

b. Masa Penjajahan Belanda

Pada masa penjajahan Belanda Gampong Nusa telah terpilih seorang pemimpin dengan jabatan pada saat itu bergelar “Keucik”. Keucik H. Makam (1942 s/d 1955) adalah pemimpin pertama yang menggunakan nama Keucik dan struktur Pemerintah beliau pada saat itu hanya mempunyai seorang wakil untuk urusan administrasi Pemerintah Gampong dengan Pemerintah Daerah sudah mulai sedikit berfungsi dan pada akhir masa pemerintah beliau. Bangsa Indonesia mengumumkan kemerdekaan yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945.⁵¹

Fungsi dan tugas Keucik pada masa itu hanya sebagai utusan dalam masalah kerja sama antar gampong, membuat keputusan dalam masalah perselisihan antar warga, mengatur dan menjaga kegiatan adat istiadat serta memimpin Musyawarah Desa. Keucik mengakhiri tugasnya sebagai Keucik disebabkan kondisi fisik yang sudah tua dan sakit sakitan

⁵¹ Sumber Data Monograf gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

c. Sesudah kemerdekaan Bangsa Indonesia

Tabel 4.1 daftar tabel kepemimpinan/ Keuchik sesudah kemerdekaan Bangsa Indonesia

NO	Tahun	Keuchik
1	1955-1970	Nurdin
2	1970-1980	H.Hasyim
3	1980-1988	Mahmud Husen
4	1988-1996	Zakarya Yb
5	1996-2000	Sulaiman Daud
6	2000-2004	Sulaiman Nurdin
7	2004-2007	Mahfud
8	2007-2011	Rusli MS
9	2011-2015	M.Jamil Mansur
10	2015-1017	M.Khaidir
11	2017/sekarang	M.Yasin

⁵²

Keuchik Nurdin (1955 s/d 1970), adalah pemimpin Gampong yang pertama setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia dan kondisi masyarakat pada saat itu sudah mulai berkembang seperti Gotong royong dan musyawarah sering ramai dihadiri oleh warga Gampong.

Struktur Pemerintahan pada masa Pemerintahan beliau masih sama seperti Pemerintahan Keuchik Tgk Ali pada tahun (1926/1922) yang hanya

⁵² Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

dibantu oleh seorang wakil. Semasa Pemerintahan beliau Suhu Politik di Indonesia sangat panas, seperti ; Persoalan dukung –mendukung salah satu partai Politik tertentu antara individu – individu dalam kehidupan masyarakat Gampong Nusa, dan Beliaupun ikut terlibat dalam mendukung salah satu partai Politik tersebut.

Akibat Persoalan tersebut, seluruh Keuchik yang pada masa itu belum mempunyai peraturan Pemerintah tentang larangan untuk tidak terlibat dalam salah satu partai seperti Keuchik pada masa sekarang, maka Keuchik Tgk Ali pada saat itu mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat (tidak disukai lagi) sehingga Keuchik Tgk Ali dengan kesadaran sendiri mengajukan pengunduran diri dari jabatannya sebagai Keuchik Nusa.⁵³

Keuchik H.Hasyim (1970 s/d 1980), adalah Keuchik ke empat setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia dan beliau menggantikan Keuchik Tgk.Ali yang sudah mengundurkan diri , Pada awal Pemerintahan beliau kondisi Gampong yang dulunya terjadi Konflik herizontal antar Masyarakat akibat persoalan politik, kini mulai beransur normal kembali.

Keuchik Mahmud Husen (1980 s/d 1988), adalah Keuchik ke lima setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia dan beliau menggantikan Keuchik H.Hasyim yang sudah mengundurkan diri karena kesibukan sebagai Petani, Pada awal Pemerintahan beliau kondisi Gampong Nusa telah banyak mengalami kemajuan dibidang Pemerintahan Gampong.

⁵³ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

Keuchik Zakarya Yb (1988 s/d 1996), adalah Keuchik ke enam setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia dan beliau menggantikan Keuchik Mahmud Husen telah habis masa jabatan serta telah berusia lanjut.

Keuchik Sulaiman Daud (1996 s/d 2000), adalah Keucik keenam setelah kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada awal pemerintah beliau, terjadi konflik di Propinsi Nanggroe aceh Darussalam yang menyebabkan Pemerintah Gampong Nusa mengalami kemunduran akibat di intimidasi oleh pihak pihak yang terlibat dalam konflik tersebut namun secara perlahan-lahan pemerintah tetap berjalan seadanya.⁵⁴

Pada masa pemerintah beliau struktur pemerintah masih daam keadaan yang sama yaitu:

- 1) 1 orang sekretaris
- 2) 5 orang kaur
- 3) 1 oang imam meunasah
- 4) 3 orang dusun
- 5) Beberapa orang tuha peut.

Keuchik Sulaiman Nurdin (2000 s/d 2004), Adalah Keuchik Pertama di Gampong Nusa yang berstatus sebagai Pejabat Keuchik (Pjs). Beliau terpilih dalam suatu Musyawarah Pemilihan Gampong dengan tugas dan tanggung jawab beliau sebagai pejabat ialah untuk melaksanakan Pemilihan Keuchik Definitif dalam masa transisi 1 tahun.

⁵⁴ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

Pada masa menjelang berakhirnya jabatan beliau sebagai Keuchik Gampong , terjadilah sebuah bencana yang maha besar yaitu Gempa bumi dan tsunami pada tanggal 24 Desember 2004 di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada umumnya.

Kondisi Gampong Nusa pada saat itu hamper 90 % mengalami kehancuran seperti, rumah warga, Kantor Keuchik , Data data administrasi pemerintah gampong, dan seluruh Fasilitas umum lainnya. Pada awal awal musibah, pemerintah Gampong masih berjalan seperti biasanya namun menggunakan fasilitas yang seadanya.

Setelah terjadinya bencana alam di Aceh, pemimpin Gampong di gantikan dengan Keuchik Zainul Saad (2004 s/d 2007), selama pemerintahan beliau kondisi wilayah pemukiman telah berkembang dengan pesat dikarenakan banyak bantuan bantuan dari NGO (Non Governmnet Organization) yang merupakan organisasi yang mememntingkan orang lain dan bersifat sukarela. Dan membantu membangun rumah-rumah penduduk pasca Tsunami.⁵⁵

Keuchik Rusli MS (2007 s/d 2011) pada saat itu pembangunan merupakan lanjutan dari Keucik sebelumnya juga di samping bantuan bnatuan baru seperti instruktur dan tempat pelayanan.

Keuchik M Jamil Mansur (2011 s/d 2015), semasa pemerintahan beliau disamping pemerintahan sudah berjalan dengan baik dan banyak pembangunan-pembangunan inprastruktur, seperti jalan usaha tani, jalan tembus antar dusun,

⁵⁵ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

jembatan Gampong, Drainase dan jalan Rabat Beton juga membuka jalan baru akses ke kebun.

Keuchik M.Khaidir (2015 s/d 2017), beliau merupakan Keucik yang sementara menggantikan Keucik M.Jamil Mansur yang telah mengundurkan diri dengan alasan kurang sehat dan kesibukan, dan selama Keucik dijabat oleh M.Khaidir struktur pemerintahan sudah begitu baik dan seluruh kegiatan yang bersifat Gampong selalu dikompromasikan pada masyarakat dengan mengadakan musyawarah Gampong.

Keuchik M.yasin (2017 s/d sekarang), beliau merupakan Keucik definitive yang dipilih pada Pilchiksung 2017 yang lalu, selama roda pemerintahan Gampong dipegang oleh beliau selain mengerjakan tugas-tugas pokok, beliau baru hanya melakukan pergantian beberapa aparatur pemerintah Gampong, namun demikian struktur pemerintahan sudah begitu baik dan seluruh kegiatan Gampong selalu dikonfirmasi pada masyarakat dengan mengadakan musyawarah gampong/ rapat.⁵⁶

Setelah adanya UUPA No. 11 tahun 2006 tentang kewenangan Gampong, maka pada waktu itu juga ada rencana dari pihak Propinsi dan Kabupaten yang akan melaksanakan Pemberian Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) dan Alokasi Dana Gampong (ADG),maka sebelumnya dari pihak kabupaten terlebih dahulu melaksanakan kegiatan Pemilahan Keuchik serentak sekabupaten Aceh Besar.

⁵⁶ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

3. Kondisi Geografis Gampong

Secara geografis Gampong Nusa termasuk wilayah permukiman Kueuh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 410 Ha, secara administrasi dan geografiis gampong Nusa berbatasan dengan

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Tanjung dan Subun.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Japakeh/Mata'i
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Beuraden/lampisang.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kueh/Lam Ateuk.⁵⁷

4. Luas Wilayah 3,25 Km²

Dari luas dan sebaran penggunaan lahan

- a) Permukiman :75 Ha
- b) Persawahan tadah hujan :35 Ha
- c) Perkebunan :232 Ha
- d) Perkarangan :8 Ha

Dari segi Orbital

- a) Jarak dengan pusat pemerintah Kecamatan :5 km
- b) Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten : 66 km
- c) Jarak dengan ibu kota pemerintah Aceh : 10 KM
- d) Panjang jalan gampong :3500 Meter
- e) Panjang jalan setapak :310 Meter

⁵⁷ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

5. Data kependudukan.

Jumlah penduduk Gampong Nusa yang tersebar di empat tercatat sebanyak 289 KK, 1.044 jiwa yang terdiri dari laki laki 503 jiwa dan perempuan, 541 jiwa.⁵⁸

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	DEAH	68	119	125	244
2	MONBLANG	51	74	80	154
3	MON AROEN	79	129	134	263
4	COT LAMCRUNG	91	181	202	383
	JUMLAH	289	503	541	1.044

⁵⁹

Tabel 4. 3 jumlah penduduk Berdasarkan Struktur Usia

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA		
NO.	U S I A	JUMLAH
1	0 – 13 Tahun	126
2	14 – 57 Tahun	803
3	58 Tahun ke atas	128
Jumlah		1.044

⁵⁸ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

⁵⁹ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian/Ketenagakerjaan

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN		
NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	TNI/POLRI	7
2	PEGAWAI NEGERI SIPIL	48
3	WIRASWASTA	66
4	PETANI	420
5	BURUH	0
6	BUMN	0
7	LAIN-LAIN	Anak2/Lansia

60

6. Perekonomian Penduduk Gampong

Pertumbuhan ekonomi sangatlah penting untuk kesinambungan hidup masyarakat dan perkembangan pembangunan yang berkelanjutan. Sebab pembangunan dilakukan untuk masyarakat yang hidup di dalam kondisi social budaya tertentu.⁶¹

Pertumbuhan ekonomi gampong Nusa dapat dikategorikan masih berada pada rawan tingkat tinggi, diaman dilihat dari fasilitas ekonomi atau potensi yang

⁶⁰ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

⁶¹ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

ada di Gampong belum dapat di kembangkan kearah yang lebih produktif, sehingga daya serap tenaga kerja masih kurang.

Demikian juga pula ditinjau dari sektor usaha masyarakat, warga Gampong memiliki sektor usaha seperti pabrik roti, berjualan , dan paling dominan adalah bertani yang hampir 99% masyarakat Gampong melakukannya. Berternak dan beberapa jenis usaha lainnya hanya dilakukan sebagai bentuk pekerjaan sampingan yang hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peruntukan lahan masyarakat Gampong Nusa lebih diutamakan untuk pertanian ini dikarenakan rata-rata penduduk Gampong Nusa bermata pencaharian sebagai petani sawah. Selain untuk lahan pertanian juga diperuntukan untuk lahan perkebunan cengkeh.

Sementara untuk lahan dipemukiman rumah masyarakat lebih diutamakan untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti untuk pembangunan drainase dan jalan sebagai peningkatan pelayanan kesehatan dan akses jalan yang jauh lebih mudah bagi masyarakat Gampong.⁶²

7. Kelembagaan Gampong.

Beberapa kelembagaan Gampong yang ada di Gampong adalah:

a. Tuha Peut

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah Desa. Tuha Peut di anggap sebagai perlemennya di Gampong. Anggota Tuha Peut adalah wakil dari penduduk Gampong bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah ditetapkan dengan cara musyawarah dan mupakat.

⁶² Wawancara Dengan Bapak M.Yasin (Kapala Desa Gampong Nusa), Tgl 22 Juni 2020

Anggotanya terdiri dari ketua RW, pemangku adat, golongan Profesi, pemuka Agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.

b. Tugas dan tanggung jawab Tuha Peut antara lainya:

Membahas rencangan peraturan Gampong bersama Keuchik (1), Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Gampong dan peraturan Keuchik.(2), Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian keuchik.(3),Membentuk panitia pemilihan keuchik.(4), Menggali, mengumpulkan, menghimpun, menrumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.(5).

c. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pembinaan Kesejahteraan Kleuarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turun berpartisipasi dalam pembangunan Gampong.⁶³

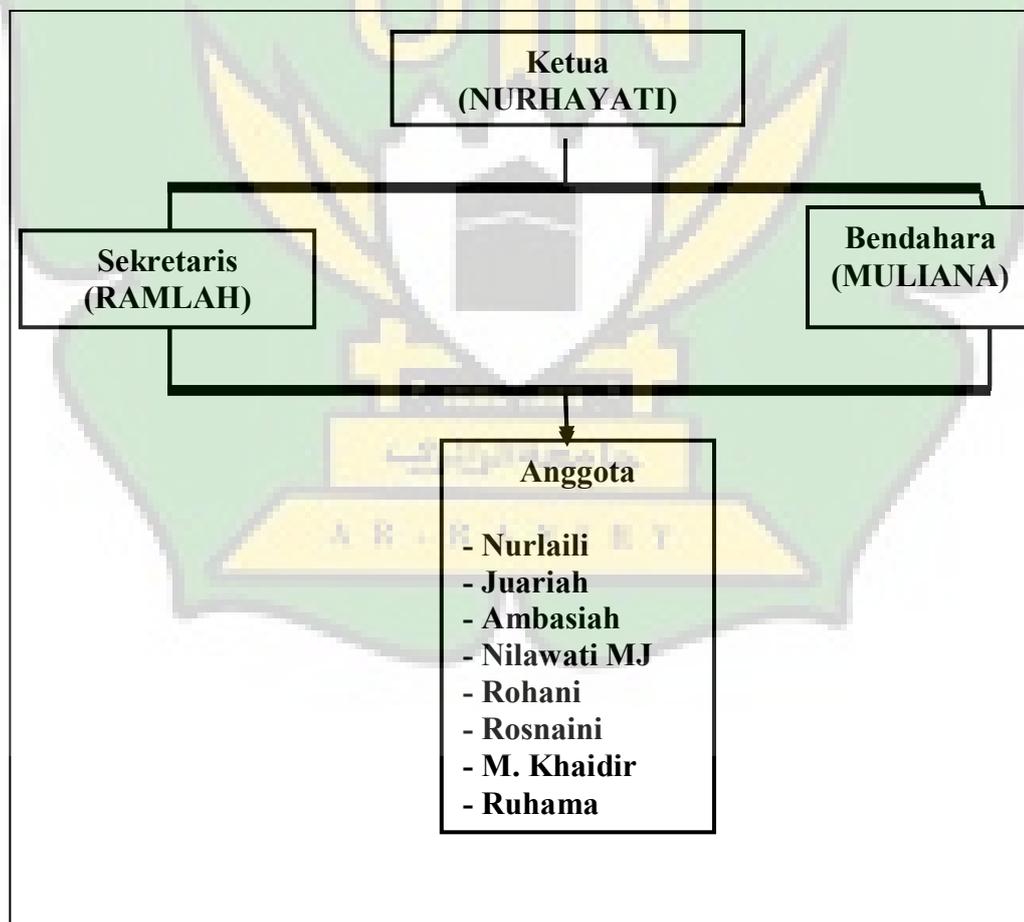
Visi dari kelembagaan PKK gampong Nusa adalah “ terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri, kesejahteraan dan keadilan serta kesadaran hokum dan lingkungan.

Misi: Meningkatkan mental spiritual, prilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azazi manusia, demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan social dan gotong royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang (1). Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan,

⁶³ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

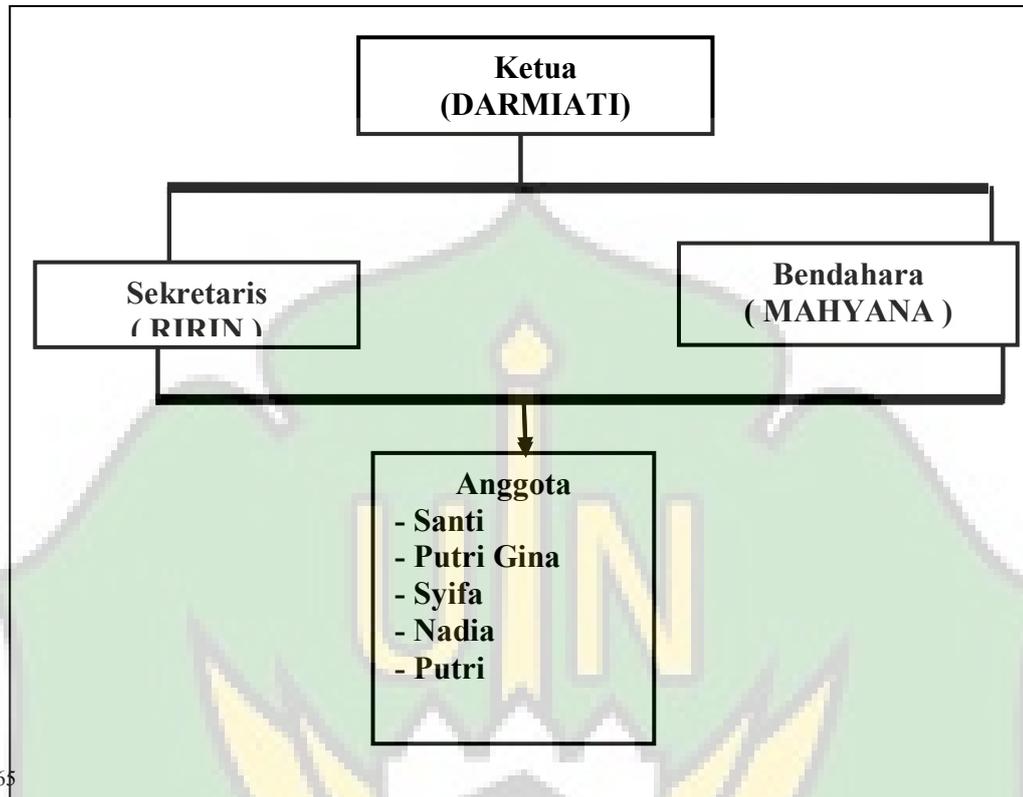
dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendapatan keluarga (2) Meningkatkan kualitas pangan keluarga dan upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui tanaman asri, teratur, indah dan nyaman(3). Meningkatkan drajat kesejahteraan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan diri berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung(4). Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat (5).⁶⁴

Struktur Organisasi Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah



⁶⁴ Sumber Data Monografi Gampong Nusa dikutip pada Tgl.22 Juni 2020

Struktur Organisasi Bank Sampah



B. Hasil Penelitian.

1. Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

a. Bank Sampah

Bank Sampah di Gampong Nusa berdiri pada Bulan Juli Tahun 2014 , sesudah berdirinya Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang Sampah, latar belakang berdirinya Bank Sampah ini karena di Gampong Nusa pernah mengadakan sosialisasi tentang sampah bersama anak-anak, mereka di ajarkan bagaimana

⁶⁵ Wawancara dengan kak Darmiati (Koordinator Pengelola Bank Sampah) Tgl, 8 juli 2020

menjaga kebersihan, bagaimana cara mengurangi sampah, dengan ini kesadaran anak-anak di Gampong Nusa tau bahwa lingkungan sekitarnya sangat terganggu oleh sampah-sampah yang berserakan dan sampah yang menumpuk baik di tempat sampah depan rumah maupun di tempat pembuangan sampah sementara (TPSS), sebelumnya sampah di Gampong Nusa ada yang di bakar ada yang di tanam , ada juga yang dibuang di buang begitu saja , dan ada juga yang di angkut oleh bagian kebersihan sampah, maka dari itu kelompok Nusa Kreasi membuat Bank Sampah di Gampong Nusa, tujuan dari bank sampah ini ialah ingin mengurangi volume sampah, memberikan pengetahuan bila sampah bisa olah dengan baik dan benar.

Semua Anggota bekerja dengan Iklas, tanpa upah sepeser pun, mereka hanya ingin mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan Lingkungan yang sehat, bukan hanya itu mereka juga mendapat ilmu, dan tidak membuang waktu dengan hal yang tidak berguna.

Nasabah Bank Sampah ini di teruntukan untuk anak anak masyarakat Gampong nusa karena pengurus ingin melatih dan mengajarkan kepada anak anak bagaimana mengelola sampah yang akan memiliki dampak besar kedepanya dari sampah ini, dan di karenakan ibu-ibu rumah tangga sibuk mengurus rumah dan bapak bapak-sibuk bertani tidak sempat mengumpulkan sampah, mencari sampah di sekeliling Gampong . maka dari situ Nasabah Bank sampah adalah anak anak Masyarakat di Gampong Nusa.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan kak Darmiati (Koordinator Pengelola Bank Sampah) Tgl, 8 juli 2020

Proses dan cara kerja di bank Sampah ini ialah sama seperti bank-bank penyimpanan uang pada umumnya, para nasabah pada hal ini adalah anak-anak yang bisa langsung datang ke TPA bank sampah untuk menyetor sampah, bukan hanya untuk menyetor saja anak-anak juga bisa meminjam uang dari Bank sampah ini untuk hal yang positif seperti membeli buku, membeli pulpen dan peralatan belajar lainnya.⁶⁷

Hal yang pertama anak-anak lakukan adalah mengumpulkan jenis sampah yang bisa dijual atau yang telah ditentukan oleh Bank sampah itu sendiri, baik dari rumah sendiri maupun mencari di sekeliling Gampong, jenis sampah yang bisa disetor ke bank sampah seperti gelas bening plastik, gelas mambo, botol bening plastik, botol berwarna plastik, tutup botol plastik, tempat peralatan kosmetik dan damar biasa. Sampah akan disetorkan dalam seminggu sekali yaitu pada hari Minggu saja, anak-anak menyetorkan sampah ke TPA bank sampah untuk ditimbang, berapa mereka dapat dalam seminggu dicatat dalam buku tabungan masing-masing anak, dan uang yang mereka dapat bisa diambil dalam sebulan sekali, dikarenakan jika dalam seminggu sekali uangnya terlalu sedikit. Jika sampah sudah disetorkan ke TPA Bank sampah, dan sudah banyak terkumpulkan sampah akan dijual ke tukang penepulan sampah, mereka sendiri yang menjemput sampahnya ke TPA bank sampah di Gampong Nusa.

Pengelolaan Bank sampah diselenggarakan untuk mengurangi dan menanggulangi dampak pada pencemaran lingkungan yang diakibatkan bertambahnya sampah di Gampong Nusa dikarenakan bertambahnya penduduk di

⁶⁷ Wawancara dengan kak Darmiati (koordinator Pengelola Bank Sampah) Tgl, 8 juli 2020

Gampong, selain hal tersebut tujuan diselenggarakan adalah untuk kesejahteraan masyarakat Gampong Nusa. Pengelolaan bank sampah, Khususnya sampah yang ada di Gampong Nusa dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengeorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Pemanfaatan fungsi manajemen dalam pengelolaan Bank sampah akan lebih efektif bila dilakukan secara berurutan, di bab sebelumnya sudah di jelaskan bahwa pengelolaan Bank sampah ini merupakan sebuah perencanaan suatu keputusan termasuk ke dalam penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode, serta menciptakan jadwal sesuai dengan waktu pelaksanaan. Fungsi perencanaan dalam pengelolaan bank sampah ini untuk merancang terbentuknya sebuah Bank sampah demi mewujudkan tujuan yaitu bersih, sehat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Begitu juga dengan pengorganisasian yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah di tetapkan, mulai dari kebutuhan alat, atau fasilitas, pekerja termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan.berdasarkan hasil penelitian penulis melihat kegiatan dengan spesifikasi tugas-tugas individu dan kelompok kerja di pengelolaan Bank sampah tertata dengan terartur. Sebagaimana struktur pengorganisasian yang di bagi ke dalam empat bagian yaitu ketua, sekretaris , bendahara dan penanggung jawab, empat bagian tersebut memiliki tugas tanggung jawab masing-masing, dan ikut andil Pada pelaksanaan antara satu

bagian saling membantu antara satu dengan yang lainnya, minsal bendahara juga membantu temen yang lain memilah sampah dan menimbang sampah.⁶⁸

Penggerakan Bank sampah suatu fungsi membimbing dan pemberian serta pergerakan seseorang agar kelompok mau berpartisipasi dan mau bekerja dengan baik. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakan para anggota agar bekerja dengan secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa di dalam Bank sampah menggerakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengajak masyarakat Gampong Nusa untuk membersihkan lingkungan masing-masing dengan itu bisa menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan bersama.

pengawasan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, bisa berjalan dengan target yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan di Bank sampah ini dengan memperhatikan kinerja anak-anak yang ditugaskan dalam pengelolaan Bank sampah masih sederhana yaitu dengan melihat sampah yang mau di jual, pencatatan buku tabungan Bank sampah masih dengan cara manual, dengan adanya pengawasan semua yang dilakukan dalam pengelolaan berjalan dengan baik dan benar.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan kak Darmiati (koordinator Pengelola Bank Sampah) Tgl, 8 juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan kak Darmiati (Ketua Pengelola Bank Sampah) Tgl, 8 juli 2020

Evaluasi suatu penilaian aktivitas untuk melihat mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan penulis melihat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengelolaan bank sampah ini masih menggunakan cara sederhana seperti melakukan diskusi kecil-kecilan membicarakan apa yang masih kurang, atau melihat bagaimana kerja samanya selama ini. Karena manajemen pengelolaan bank sampah tidak sulit selagi masih mau bekerja dengan baik dengan benar program akan terlaksana.

Penerapan fungsi manajemen dalam bank sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi masih menggunakan sistem yang sangat sederhana. Arti dalam kata sederhana ini ialah seperti pencatatan buku tabungan bank sampah secara manual. Fungsi manajemen ini memiliki tujuan utama untuk Gampong Nusa yaitu mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat.

b. Daur Ulang Sampah

Nusa Kreasi Komuniti daur ulang sampah di Gampong Nusa berdiri sebelum adanya Bank Sampah yaitu sejak terjadinya gelombang Tsunami pada tahun 2004 yang menghantam wilayah Gampong Nusa dan mengalami kerusakan yang sangat parah, dengan tragedi tersebut mengakibatkan banyak sampah yang menumpuk di wilayah Gampong Nusa, setelah masyarakat membersihkan dan mengumpulkan sampah ada sebuah NGO (Non Governmental Organization)

yang merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat dalam rangka suatu misi sosial.⁷⁰

NGO membuat suatu fasilitas pengelolaan sampah yang bisa bermanfaat dan bahkan menjadi suatu produk yang menghasilkan. Dan ada dua orang yang di utus oleh NGO untuk mengikuti pelatihan di Calang yaitu Rubama dan Ramlah, mereka dilatih dan ajarkan selama di Calang bagaimana cara menganyam dari bahan sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi, bahan tersebut tidak hanya di buat tas atau tikar bahkan juga bisa di buat kerajinan tangan yang lainya seperti tempat pensil dan tempat tisu. Setelah pulang dari calang mereka mengajak ibu PKK di Gampong Nusa untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari selama ini di Calang, Selama disana kedua anggota NGO diajarkan mengelola sampah untuk di jadikan sebuah kerajinan tangan.⁷¹

Awalnya program dilaksanakan tahun 2006 difasilitasi dan di bayar per orang setiap pertemuanya oleh NGO sebesar Rp5000 (lima Ribu). pelatihan ini berjalan selama 3 bulan lamanya, namun setelah program berakhir banyak anggota yang mengundurkan diri sebab banyak hal yang harus dipertimbangkan. ketika NGO tidak memfasilitasi lagi, Ibu PKK membentuk sebuah kelompok yang dinamai Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah memiliki jumlah anggota 120 orang.

⁷⁰ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

⁷¹ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

Seiring berjalannya waktu anggota dari Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah mulai berkurang disebabkan oleh kesibukan mereka masing-masing dan beberapa dari mereka sengaja dikeluarkan oleh Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah (NKKDUS) karena anggota tersebut tidak menjalankan kewajiban sebagai anggota, oleh karena itu pihak Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah memberi sanksi tegas kepada mereka, Saat ini anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah hanya menyisakan 10 saja, kesepuluh anggota tersebut adalah ibu-ibu dari masyarakat Gampong Nusa, tetapi kegiatan tetap berjalan seperti biasanya, kemudian mereka terus bergerak walaupun pelan pelan namun pasti, mereka terus berkarya membuat kerajinan tangan seperti Tas, Tikar, Tempat Pensil, Tempat Tisu, Dompot, Kopian, Kaset Kaki dan banyak lagi yang bisa dijadikan suatu karya berbahan dari sampah organik maupun anorganik Selain berbagi ilmu antara satu dengan yang lainya juga menghasilkan uang walaupun sedikit, hal ini juga dapat mengurangi banyaknya sampah di Gampong Nusa,⁷²

Tujuan organisasi:

1. Mengurangi adanya sampah di Gampong Nusa
2. Mengurangi penggunaan bahan baku yang baru
3. Mengurangi polusi
4. Mengurangi kerusakan lahan masyarakat
5. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

⁷² Hasil Wawancara dengan kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Dau Ulang Sampah di Gampong Nusa) Tgl, 23 Juni 2020

Di bab sebelumnya sudah di jelaskan bahwa unsur-unsur manajemen Demi mewujudkan tujuan yang diinginkan, harus memerlukan manajemen yang baik agar memudahkan tujuan organisasi mengatur hasil dari manajemen yang baik serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pertama Man (manusia). Memerlukan sumber daya manusia, manusialah yang membuat perencanaan dan mereka juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam manajemen pengelolaan daur ulang sampah mereka membentuk organisasi atau kelompok agar pekerjaan lebih mudah dan efektif, dengan adanya kelompok semua akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di tuju.⁷³

Material (Bahan Baku). Yaitu bahan baku atau material sangat penting dalam produksi, tanpa adanya bahan baku program tidak bisa mengelola sesuatu untuk dijual. Berdasarkan hasil wawancara penelitian bahwa bahan baku yang mereka perlukan seperti sampah organik dan anorganik, sampah organik seperti sampah daun yang sudah kering, bunga pohon cemara yang kering, dan daun pinang. sedangkan sampah anorganik seperti sampah plastik, sampah aqua, sampah shampo, sampah permen, sampah sanco dan jenis sampah plastikan. Jika bahan baku tidak tersedia maka tidak bisa membuat produk yang ingin dituju.

Machines (peralatan), Merupakan mesin dan peralatan, untuk mengelola bahan baku menjadi barang yang dibutuhkan mesin dan peralatan kerja. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ialah peralatan yang mereka gunakan masih terbilang dengan alat yang sederhana dan mudah di dapatkan

⁷³Wawancara dengan Kak Muliana (selaku Bendahara NKKDUS) Tgl. 25 Juni 2020

seperti gunting, lam, penggaris dan mesin penjahit. Peralatan ini di bawa dari rumah masing-masing selain mesin penjahit. Dengan adanya peralatan sederhana ini bisa memudahkan untuk membuat produk. Karena mendaur ulang sampah tidak perlu peralatan yang canggih cukup dengan peralatan yang sederhana saja bisa menciptakan suatu karya yang bernilai.⁷⁴

Money (Uang), Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen dalam sebuah organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa daur ulang sampah ini juga memerlukan modal walaupun dengan modal sedikit, Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang sampah pernah diberi modal oleh Swadaya (disingkat dengan LSM) yang merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan. Badan Pemberdayaan perempuan juga memberikan modal yang bersifat untuk membeli barang yaitu pada tahun 2013. Uang bantuan modal ini di putar untuk kelompok yang membutuhkan modal. Dengan adanya modal yang diberikan maka memudahkan kelompok untuk membeli peralatan.

Methods (Metode atau Cara), Setiap dalam organisasi tentunya memiliki metode-metode kerja, suatu cara kerja yang baik akan memperlancarkan sebuah pekerjaan. hasil peneliti dapat bahwa metode yang mereka lakukan ialah dengan mengumpulkan sampah yang akan di kelola ke tempat TPA Bank sampah, kemudian sampah yang sudah terkumpulkan di cuci sampai bersih, lalu

⁷⁴ Wawancara dengan Kak Nurhayati.M. (selaku Ketua NKKDUS), Tgl 24 Juni 2020

dikeringkan, dan setelah kering sampah dapat dibuat pola sesuai produk yang ingin di buat. Ini adalah metode sederhana yang mereka lakukan. Tidak perlu yang ribet hanya dengan semangat dan keterampilan produk dapat dihasilkan.⁷⁵

Markets (pasar), memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Seperti hasil peneliti lakukan bahwa pemasaran produk yang mereka lakukan ialah memasarkan dengan cara online, dan dipajang di tempat posko Nusa Kreasi Komuniti daur ulang sampah, setiap harinya ada wisatawan yang datang ke Gampong Nusa untuk melihat bagaimana cara mendaur ulang sampah, dengan cara ini tentunya ada produk yang pengunjung tertarik membeli salah satu produk. Jika ada produk yang terjual maka uang yang didapatkan untuk anggota yang mmebuat produknya hanya saja memberikana 10% untuk kelompok, yang 10 % ini digunakan nantinya minsal ada acara gotong royong di Gampong maka uang ini dipakai untuk membeli kueh dan minuman. Atau bisa dijadikan uang pinjaman modal bagi kelompok dikembalikan setelah produk sudah laku terjual nantinya.

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu kegiatan ini dikerjakan dengan 10 orang anggota, sekali pelaksanaan tergantung dari banyaknya yang datang, dan apabila kerajinan daur ulang sampah belum selesai dibuat maka kerajinan dibawa pulang kerumah masing masing, dan dilanjutkan dirumah hingga selesai.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kak Ramlah (selaku Sekretaris NKKDUS), Tgl 25 Juni 2020

Komunitas juga memberikan pemahaman kepada masyarakat Gampong Nusa untuk mulai memilah sampah dari rumah masing masing , sampah yang mula masyarakat kumpulkan bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Dengan ini masyarakat bisa melatih diri agar bisa mengelola sampah dengan baik dan benar. NKKDUS menyarankan kepada masyarakat Gampong Nusa bahwa sampah plastik minyak sanco dibuat untuk pas bunga atau tanaman lainya dibuat di perkarangan rumah, jika sampah yang lain bisa digunakan maka pergunakan dengan baik untuk rumah masing masing, ini salah satu membuat kesadaran pada masyarakat untuk mengurangi banyaknya sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih.⁷⁶

Daur ulang sampah ialah suatu proses yang dijadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna. Sama halnya dengan Nusa Kresi Komuniti Daur Ulang Sampah yang juga melakukan program daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik. Pada prosesnya juga terdapat kegiatan pengumpulan, pemisahan, pengelolaan, dan pemasaran. Seperti yang di ungkapkan oleh kak Nurhayati selaku penanggung jawab lembaga Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang sampah bahwa :

“pertama sampah plastik dikumpulkan, terus disortir mana yang bisa dipakai dan tidak bisa dipakai, terus diolah dek dijadikan tas, tempat pencil dan karya yang lainya”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Kak Nurhayati.M. (selaku Ketua NKKDUS), Tgl 24 Juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kak Darwati selaku koordinator Bank Sampah di gampong Nusa bahwa :

“setelah memilah, sampah diolah menjadi produk baru yang bisa di jual. Misal untuk membuat tas, sampah plastik yang sudah bersih di cacah dan di anyam menjadi tas yang sangat cantik dan menarik lalu di pasarkan di pameran”⁷⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kak Nurlaila selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti daur Ulang Sampah di Gampong Nusa bahwa:

“hal yang pertama sampah saya pilah dulu di rumah saya pilih sampah yang bisa dikelola, lalu saya bawa ke tempat pengelolaan sampah sampai disini saya buat apa yang mau saya buat, dan saya juga berbagi ilmu sama teman teman bagaimana cara membuatnya, jika kerajinannya belum siap dikerjain hari rabunya saya lanjut di rumah buatya dek, kalo ada waktu luang saya kerjain di rumah”⁷⁹

Pertanyaan di atas di ungkapkan juga oleh salah satu pengurus lembaga yang bernama kak Ramlah bahwa :

“ proses yang utama yaitu mengumpulkan sampah kemudian memilah, mengelola, dan menjual produk pengelolaan sampah plastik. Anggota Nusa kreasi komuniti daur ulang sampah yang bertugas dibagian seksi

⁷⁸ Wawancara dengan Kak Darwati (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Kak Nurlaila (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

*kreasi membagi tugas kepada masing masing anggota untuk membuat suatu kerajinan yang menjadi ciri khas dari diri sendiri. Persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan bahan bahan bahan yang akan digunakan. Saya sendiri bertugas untuk membuat tempat tisu, jadi bahan bahan yang di butuhkan seperti gunting, lem, kotak bekas, dan sampah organik seperti daun bunga yang sudah kering. Kemudian produk yang sudah jadi dipasarkan melalui pameran maupun online”.*⁸⁰

Peneliti juga mengetahui bahwa program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan praktek. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan untuk daur ulang. Seperti yang diungkapkan oleh kak Nilawati selaku anggota lembaga mengungkapkan bahwa :

“kita belajarnya langsung bikin dek, jadi kalau alat untuk pengelolaan sampahnya di bawa sendiri dan juga ada yang tersedia di tempat pengumpulan seperti gunting dan alat lainnya dek . dan ada juga bahan yang harus di beli seperti mutiara buat anting, dan karton yang tebal buat tempat tisu ya banyak juga yang lain harus di beli dek sesuai dengan apa yang di butuhkan”.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Nusa Kreasi Komuniti daur Ulang Sampah tidak menggunakan kurikulum yang baku, namun menggunakan materi utama yang didapat dari pelatihan yang

⁸⁰ Wawancara dengan Kak Ramlah (sekretaris Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

diberikan NGO (Non Governmental Organization). Kemudian lembaga juga mencari materi dari buku, mencari materi dari internet kemudian dipraktikkan dan disesuaikan dengan media atau bahan yang akan dijadikan produk daur ulang. Metode yang digunakan ialah secara diskusi dan langsung praktek. Sedangkan media pembelajaran seperti alat dan bahan menyesuaikan kebutuhan produk yang akan di kelola.

Sampah yang tidak dapat di daur ulang seperti sampah organik sayuran busuk, buah yang sudah busuk maka dijadikan Kompos untuk tanaman bunga atau yang lainnya. dan sampah anorganik seperti pempes yang tidak bisa di daur ulang kembali maka dibuang ke tempat pembuangan sampah dan akan di angkut oleh petugas akan di buang ke tempat pembuang akhir. yang bertanggung jawab dan koordinator hal ini ialah kak Muliati.

Sampah masyarakat yang tidak dapat dikelola seperti pempes, kertas basah, tisu, di buang ke tempat pembuangan sampah tahap awal yang disediakan oleh komunitas daur ulang sampah yang ditepatkan di beberapa titik Gampong, setelah itu di angkut oleh beberapa orang dan di buang ke tempat pembuangan akhir, masyarakat membayar 10 ribu per bulan kepada petugas pengangkut sampah.

2. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dan juga remaja-remaja yang ada di Gampong Nusa maka terbentuklah Bank Sampah, jika tidak adanya partisipasi maka organisasi ini tidak akan berjalan sampai saat ini, seperti hasil

wawancara yang dilakukan dengan koordinator bank sampah mengatakan bahwa dengan adanya partisipasi remaja yang ada di Gampong Nusa ini maka program berjalan dengan baik, dengan partisipasi mereka juga semua bisa dikerjakan sampai saat ini.⁸¹

Alasan Anggota ikut berpartisipasi dengan Bank sampah ini beragam seperti yang di ungkapkan oleh Mahyana selaku bendahara Bank Sampah bahwa: banyak pelajaran yang bisa di ambil selama ikut serta, ada kemaun dari diri sendiri dan ada juga teman yang lainnya. Hal yang sama di ungkapkan oleh Nadia selaku anggota bahwa: ikut serta karena kemaun diri sendiri, selain dapat ilmu, bisa sharing sama teman-teman, bisa belajar tentang sampah, dengan adanya bank sampah ini bisa mengatur waktu sebaik baiknya.⁸²

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari gambaran alasan anggota bank sampah partisipasi tersebut bisa dilihat dari beragam alasan yang dijadikan pendorong bagi mereka untuk ikut dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. Partisipasinya ialah seperti semangat dari anggota itu sendiri, bisa berperan dalam mengelola sampah demi mewujudkan Gampong bersih dan bisa dikenal dengan masyarakat luar.

Hal yang sama juga dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan tujuan, masyarakat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rohani selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah di Gampong Nusa, mengungkapkan

⁸¹ Wawancara dengan Kak Darmiati (Kooordinator Bank Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 8 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Nadia (Anggota Bank Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 8 Juni 2020

bahwa sangat berpartisipasi dengan adanya komunitas ini, banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat seperti berkurangnya sampah di lingkungan tempat tinggal, karena sampah yang mereka kelola sudah disulap menjadi bahan yang berguna dan menghasilkan uang.⁸³

Sama halnya juga yang diungkapkan oleh ibu Rosnaini selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa mengungkapkan bahwa: sangat ikut serta dalam kegiatan ini karena dengan adanya komunitas ini banyak manfaat yang di dapatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk Gampong. segi manfaat untuk diri sendiri seperti bersosial, berbagi ilmu, dan mendapatkan pengalaman. Sedangkan dari manfaat untuk Gampong sendiri ialah banyaknya masyarakat luar maupun lokal tau tentang Gampong Nusa itu sendiri, lingkungan Gampong bersih dan hidup sehat.⁸⁴

Ibu Ambasih selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa mengatakan bawah, tidak harus uang atau harta benda yang kita berikan tapi cukup dengan tenaga dan keterampilan kita yang kita kasih itu juga sudah partisipasi kita untuk bergabung untuk mengelola sampah tidak hanya untuk keberhasilan program juga tetapi memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lainya yang membutuhkan.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rohani (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rosnaini (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ambasih (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 24 Juni 2020

Dapat disimpulkan bahwa Anggota sangat berpartisipasi dengan adanya Bank Sampah dan Nusa kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah yang banyak memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat di Gampong Nusa itu sendiri, dengan ini Anggota sadar bahwa sampah tidak hanya dilihat sebagai barang yang tidak berguna tetapi Anggota melihat bahwa sampah itu menghasilkan uang walaupun tidak memiliki nilai yang besar, anggota memanfaatkan sampah dengan sebaik baik mungkin, untuk dijadikan suatu karya yang mempunyai nilai jual. Selain itu juga menciptakan gampong yang bersih dan hidup sehat.

Tetapi banyak masyarakat tidak berpartisipasi dengan komunitas daur ulang sampah ini, disebabkan kesibukan bertani, berdagang, dan hal lainnya tetapi mereka tetap mendukung dengan adanya Komunitas daur ulang sampah. Jika masyarakat lain ingin ikut mendaur ulang sampah juga tidak masalah tetapi tidak termasuk ke dalam daftar anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa

Dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya program pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah, dalam pengelolaan Bank sampah ini memiliki faktor pendukung yaitu partisipasi dari Anggota sendiri yang bekerja secara relawan tanpa upah sepeser pun demi menciptakan Gampong yang bersih dan sehat. Seperti hasil wawancara yang

dilakukan dengan kak Darmiati selaku koordinator bank Sampah, mengatakan bahwa :

“dengan ada rasa partisipasi dari para remaja Gampong saja sudah menjadi faktor pendukung dalam bank sampah ini, mereka sangat semangat mengikuti kelompok ini, disini juga bisa mnedapatkan ilmu saling berbagi ilmu dengan teman yang lainya”⁸⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota Bank sampah ini yaitu Putri Gina mengatakan bahwa :

“faktor pendukung saya masuknya ke komunitas ini ialah semangat dari saya sendiri, rasa kemauan dari diri sendiri, keluarga saya juga sangat mendukung dengan hal ini, selain itu juga ada teman yang lain juga ikut dalam komunitas”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dapat disimpulkan, faktor pendukung dalam pengelolaan Bank sampah ini hanya semangat dari teman teman, karena di dalam komunitas ini mereka di ajarkan bagaimana bisa mengatur waktu, bisa berbagi ilmu dengan yang lain, dan membantu masyarakat untuk bisa menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan Bank Sampah ini ialah masih ada rasa malas didalam diri teman teman yang ikut bergabung, dan ada juga yang di faktorkan karena ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan di hari yang

⁸⁶ Wawancara dengan Kak Darmiati (Kooordinator Bank Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 8 Juli 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Putri Gina (Anggota Bank Sampah di Gampong Nusa), Tgl 8 Juli 2020

sama seperti kerja kelompok sekolah, ada acara disekolah, dan ada juga yang sebagian membantu orang tua, dengan hal itu terkadang setiaphari minggunya ada yang tidak hadir untuk membantu.

Seperti yang di ungkapkan oleh Nada salah satu Anggota Bank Sampah mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambatnya terkadang di hari minggu saya membantu orang tua ke ladang, dan terkadang juga kerja kelompok dari sekolah”⁸⁸

Sama halnya juga yang di ungkapkan oleh anggota lainnya, penghambat hanya di waktu saja karena setiap orang ada kesibukan masing masing dalam waktu yang sama. Hal yang sama di ungkapkan oleh kak Darmiati selaku koordinator Bank Sampah:

“faktor penghambat di saya juga waktu karena selain pekerjaan di rumah, saya juga memikirkan pekerjaan seperti menjaga Paud, belum lagi saya juga ikut serta dalam NKKDUS, dan saya juga selaku koordinator Bank sampah ini, jadi terkadang hanya terkendala di waktu saja”⁸⁹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Bank sampah ini ialah waktu, walaupun sudah di tetapkan hari Minggu untuk mengelola bank sampah, tapi ada saja kegiatan lain yang tidak bisa ditingalkan pada hari itu juga. Maka dari itu di setiap hari Minggu tidak semua anggota lengkap datang.

⁸⁸ Wawancara dengan Nada (Anggota Bank Sampah di Gampong Nusa), Tgl 8 Juli 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Kak Darmiati (Kooordinator Bank Sampah, di Gampong Nusa), Tgl 8 Juni 2020

Begitu juga dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua lembaga dan Anggota yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah ialah partisipasi dan motivasi dari semua anggota cukup tinggi, dan di dukung oleh masyarakat Gampong Nusa baik kepala Gampong maupun masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai instansi terkait dan dukungan dari masyarakat terkait cukup baik. Seperti yang di ungkapkan oleh kak Muliana selaku Bendahara lembaga bahwa :

“kemauan dan adanya dari semua pihak yang menjadi faktor pendukung dan adanya partisipasi dari anggota”⁹⁰

Hal serupa juga yang di ungkapkan oleh Kak Juriah HS selaku pengurus Nusa kreasi komuniti daur ulang sampah yang mengungkapkan bahwa:

“ faktor pendukung untuk program daur ulang sampah itu adalah semangat dan juga dapat dukungan dari suami. Jadi saya lebih semangat lagi dek”⁹¹

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kak Rohani selaku Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah di Gampong Nusa mengungkapkan bahwa :
“kalau saya dapat dukungan dari suami juga dek, selalu mendukung hal apa yang saya kerjakan selagi masih tidak melenceng, kan komunitas ini

⁹⁰Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 25 Juni 2020

⁹¹ Wawancara dengan Kak Ramlah (Sekertaris Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 25 Juni 2020

bagus baik untuk saya sendiri maupun untuk orang lain, jadi saya senang kalau keluarga sangat mendukung”⁹²

Pernyataan di atas kemudian di sempurnakan oleh kak Rosnaini selaku Anggota Nusa kreasi komuniti daur ulang sampah yang mengungkapkan bahwa:

“ faktor pendukungnya adalah adanya dukungan positif dari masyarakat, dalam diri sendiri juga mempunyai kemauan, sadar, dan ikhlas melakukan kegiatan sosial ini, kan juga kebaikan diri sendiri juga dek dan memiliki mamfaat yang banyak, contoh saya dapat bersosial dengan teman yang lainnya, mendapatkan ilmu, bisa sharing dengan teman teman, saya juga dapat membuat kerajinan lainnya”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung itu yaitu adanya faktor internal dan eksternal yang mendukung terselenggaranya program pengelolaan sampah di Gampong Nusa. Faktor internal yang ada di dalam diri sendiri, seperti kesadaran, semangat, dan kemauan untuk belajar. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dukungan dari keluarga dan orang-orang sekitar di Gampong Nusa. Faktor tersebut sangat mendukung kepada setiap anggota untuk menunjukan bahwa keberadaan mereka di tengah masyarakat sangat di butuhkan. Keberadaan

⁹² Wawancara dengan Kak Rohani (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

⁹³ Wawancara dengan kak Rosnaini (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah di Gampong Nusa) Tgl 22 Juni 2020

perempuan sebagai anggota lembaga sangat di butuhkan dalam upaya pembangunan masyarakat khususnya di Gampong Nusa.

Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan program pengelolaan sampah di Gampong Nusa, ialah di dalam sebuah program di samping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program juga terdapat faktor yang menghambat jalannya program dan pencapaiannya sebuah tujuan. Walaupun demikian, hambatan yang ada tidak menurunkan semangat anggota untuk menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang di telah susun. Faktor penghambat tersebut memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan program daur ulang sampah. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu kendala waktu yang sering di alami oleh anggota untuk melakukan pertemuan rutin. Seperti yang di ungkapkan oleh kak Nurhayati selaku ketua lembaga bahwa:

“yang menghambat itu jika ada kegiatan lain di hari rabu dek, seperti rewang, musibah dan lainnya, jadi mau gak mau kegiatan di tiadakan pertemuan dek”⁹⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Kak Ramlah selaku pengurus Nusa kreasi komuniti daur ulang sampah yang mengungkapkan bahwa:

“faktor yang menghambat kegiatan daur ulang adalah adanya kesibukan masing-masing yang kebutan di hari dan jam yang sama di waktu pertemuan”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Kak Ramlah (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

Kendala yang dialami selain kendala waktu juga kendala dalam masalah diri sendiri yaitu anggota lembaga kurang teliti dalam melakukan daur ulang seperti yang di ungkapkan oleh Nurlaila selaku anggota Nusa kreasi komunitas daur ulang sampah yang mengungkapkan bahwa:

“ kalau saya yang menghambat itu kalau pas lagi senang tapi bahannya habis dek, jadi saya kesel sendiri kenapa tidak saya cek terlebih dahulu, tapi itu semua bias di atasi dek, asal telaten saja bias di selesaikan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah antara lain pengurus dan anggota yang berlatar belakang yang berbeda-beda menjadikan kesibukan masing-masing sebagai faktor penghambat dalam proses pengelolaan sampah. Faktor yang menghambat lainnya adalah kurangnya minat dari masyarakat luas untuk menggunakan produk daur ulang dari sampah yang menjadikan pemasarannya kurang berkembang, kebanyakan orang memakai produk yang kekinian, produk bagus, padahal dengan adanya barang yang di daur ulang dari sampah lebih bagus selain aman dan juga murah.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan tentunya ada hasil yang dicapai. Hasil tersebut pastinya mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut bisa untuk setiap individu maupun anggota bahkan juga buat masyarakat Gampong Nusa. Manfaat per individu seperti pengalaman,

⁹⁶ Wawancara dengan Kak Nurlaila (Anggota Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

dapat ilmu, bisa sharing dengan teman yang lainya, bisa mengatur waktu tidak menghabiskan dengan hal sperti ngerumpi dan yang lainya. Sedangkan manfaat untuk masyarakat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dan mneyadarkan masyarakat dengan sampah di sekitaran lingkungan Gampong Nusa.

Menurut kamus besar Bahasa Indoensia (KBBI) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Indikator suatu dampak dapat dilihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperboleh dari hasil kegiatan. Indikator dampak baru yang dapat diketahui dalam jangka waktu menengah dan panjang. Dengan adanya lembaga Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang sampah keadaan ekonomi pengurus maupun anggota semakin membaik. Yang awalnya hanya bekerja di rumah, sekarang bisa menghasilkan uang untuk membantu dan menambah pemasukan uang keluarga walaupun tidak banyak tetapi sedikit bisa membantu perekonomian.⁹⁷

Dampak langsung dirasakan oleh pengurus dan anggota yaitu menghasilkan uang dari program baik dari Bank sampah daur ulang sampah , walaupun tidak banyak setidaknya bisa bermanfaat untuk keluarga,selain itu juga memiliki keterampilan, dapat berorganisasi, dan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa program Bank sampah dan daur ulang sampah mempunyai dampak yang baik bagi setiap anggota maupun pengurus sendiri. Selain berdampak terhadap pengurus juga berdampak positif terhadap Gampong Nusa seperti mengurangi

⁹⁷ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

sampah, lingkungan jadi bersih, masyarakat disekitar juga tidak membakar ataupun membuang sampah sembarangan. Mereka sadar banyak manfaat dari mengelola sampah, tidak hanya menjadikan kreatif tetapi juga ibu-ibu dapat menambah pemasukan keluarga dari produk dari daur ulang sampah.⁹⁸



⁹⁸ Wawancara dengan Kak Nurhayati (Ketua Nusa Kreasi Komuniti Daur Ulang Sampah Gampong Nusa) Tgl 21 Juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan penelitian maka dinyatakan Manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhokngaa Kabupaten Aceh Besar, menggunakan dengan metode *pertama* Adanya Bank sampah yang menjadi Nasabahnya ialah anak- anak masyarakat Gampong yang mulai anak SD sampai SMP, hal yang pertama mereka lakukan adalah mengumpulkan sampah yang ada di rumah masing-masing, atau mencari sampah yang ada disekitaran Gampong Nusa. Setelah terkumpul maka di bawa ke TPA Bank sampah, sampai disana di timbang dan dicatat di buku tabungan masing-masing dan uang akan di Ambil dalam 3 bulan sekali.

Kedua dengan mendaur ulang sampah para Anggota daur Ualng sampah diajarkan untuk mengelola sampah dari awal proses mengumpulkan sampah, mencuci sampah, membuat pola agar bisa dibentuk sebuah kerajinan tangan yang bernilai, dan menjual produk seperti Tas, baju, tempat pensil, tempat tisu dan karya yang lianya. Hasilnya kerajinan daur ulang sampah ini bisa menambha perekonomian masyarakat Gampong Nusa.

Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Gampong nusa ini baik dengan adanya bank sampah dan mendaur ulang sampah bahwa dari Gambaran alasan partisipasi tersebut bisa kita lihat dari beragam alasan, alasan partisipasi para Anggoat ialah seperti rasa semangat dari anggota itu sendiri, ada rasa kemauan dalam ikut serta dalam keanggotaan tanpa

ada sistem paksa, bisa berperan dalam kegiatan pengelolaan sampah demi mewujudkan Gampong yang bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa, baik dari Bank sampah maupun daur ulang sampah faktor pendukungnya ialah seperti dukungan dari keluarga sendiri, dan semangat para anggota masing masing, dan yang menjadi faktor penghambatnya ialah di waktu karena setiap anggota memiliki latar belakang yang berbeda memiliki kesibukan di hari yang sama yang tidak bisa ditinggalkan. Faktor

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian memberikan rekomendasi: sebaiknya partisipasi anggota PKK di Gampong Nusa menyadari efektif dalam melakukan pengelolaan sampah agar bisa mempertahankan semangat, motivasi dan kesadaran dalam keikutsertaan dalam pengelolaan sampah di Gampong Nusa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: pencetakan Akademik Manajemen Perusahaan, 2001)
- Amri Marzali, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, (Jakarta: Kantor Kemnenterian Negar Lingkungan Hidup, 1999)
- A.Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (jakarta:Rineka Cipta, 1995)
- Badan Statistik Banda Aceh tahun 2019
- Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Jakarta : ITB, 2000)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, (Jakarta: Balai Pustaka,2000)
- E.Colink, *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*, (Jakarta: yayasan Idayu, 1996)
- Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005)
- Ervina R.N, *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Kotamobagu*, (Fakultas Ilmu Sosial, Pelampung, 2011)
- George R.Terry, *Principle of Management* (Georgetown Richard D Irwing Inc, 1972)
- Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta:FE UI, 2003), Hal.5
- Ivancevich-donely-gibson, *Management Principles and Fungtion* (Boston : BPI_Irwin, 1989)
- Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Alqur'an* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry press,2013)
- Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2012)

- Maimun Ibrahim, et, al, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry,2010)
- M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta:Gajah Mada Press, 2005)
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengelolaan Sampah* (Jakarta:Rineka Cipta 2011)
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017
- Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (jakarta:Modern english Press)
- Rachim Armando, *Penanganan dan pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008)
- Rina Khamisi, *Manajemen Pengelolaan Sampah pada Dinas Kebrsihan dan Keindahan Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh, FDK, Manajemen Dakwah, 2016)
- Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* .(Jakarta:Rineka Cipta,2011)
- Robert Kreitiner, *Management*, (Boston: Mifflin company, 1989)
- S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (jakarta: yayasan Idayu, 1983)
- Sondang P. Slagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*,(jakarta:Bumi Aksara, 2007)
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (bandung, Alfabeta, 2011),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan sampah*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia)
- Willy Abdilla, M,s *Sistem tata Kelola Informasi*, (yogyakarta, Andi, 2010)
- Winardi, *Manajemen prilaku Organisasi*, (jakarta:Kencana, 2004)
- Yayat M.Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Grafindo,2001)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.3726/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nuri Adha
NIM/Jurusan : 160403003/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 17 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 17 September 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1559/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. kepala dinas kebersihan kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Gampong Nusa Kec.Lhoknga Kab. Aceh Besar
3. ketua Pengelolaan Nusa Kreasi Komuniti Daur ulang sampah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nuri Adha / 160403003**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lamteh, Kec.Ule Kareng, Kab.Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Pengelolaan Sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA
GAMPONG NUSA**

Sekretariat Jln. Banda Aceh – Meulaboh Km 9,5, Lhoknga , Kode Pos 23353

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 37/2002/ VIII /GN/ 2020

Keuchik Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURI ADHA**
Tempat / Tgl lahir : Aceh Tengah , 04 April 1998
Nim : 160403003
Semester : VIII
Prodi : Manajemn Dakwah
Alamat Sekarang : Lamteh, Jl. Plamboyan

Benar yang tersebut namanya diatas saat ini telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data skripsi di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Sampah di gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”**.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

12 Agustus 2020

Keuchik Gampong Nusa



DAFTAR WAWANCARA

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut “**Manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar**” maka disusun pedoman wawancara yaitu:

1. Bagaimana Manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa ?
2. Bagaimana awal berdirinya Komunitas Bank sampah Dan mendaur ulang Sampah ?
3. Siapa saja yang berperan dalam pengelolaan sampah ?
4. Dari mana sumber sampah yang akan dikelola ?
5. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah ?
6. Jenis sampah apa saja yang bisa dikelola ?
7. Bagaimana dengan sampah yang tidak bisa diekelola ?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah ?
9. Apa motivasi masyarakat ikut dalam kegiatan pengelolaan sampah?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah ?
11. Penghargaan apa saja yang telah didapat selama lembaga ini berdiri?

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kuechik Gampong Nusa



2. Wawancara dengan ketua Bank Sampah di Gampong Nusa



3. Wawancara dengan ketua NKKDUS di Gampong Nusa



4. Wawancara dengan ibu Rosnaini selaku Anggota NKKUDS di Gampong Nusa



5. Wawancara dengan Anggota NKKUDS di Gampong Nusa



6. Dokumentasi dengan Anggota daur ulang sampah dan Bank Sampah di Gampong Nusa



7. Foto hasil kerajinan tangan berbahan sampah oleh NKKDUS di Gampong Nusa



8. Foto buku Tabungan Bank Sampah



9. Foto hasil kerajinan daur ulang sampah dari bahan plastik

